

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang plural. Plural dalam kemajemukan budaya seperti halnya, adat istiadat, bahasa dan agama. Terjalin dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika adalah sumber eksternal milik bersama rakyat Indonesia. Keanekaragaman ini merupakan sumber kekuatan besar jika bangsa Indonesia mampu memperkokoh semangat persatuan dan kesatuan dalam persaudaraan (Mukodi, 2012). Keberagaman inilah yang dikatakan multikultur. Multikultur atau multikulturalisme adalah manusia-manusia dari budaya yang berbeda-beda hidup secara berdampingan. Multikulturalisme menekankan pentingnya belajar tentang budaya lain dan berusaha memahaminya secara penuh dan *sensitive*. Multikulturalisme berarti menghargai budaya lain dengan cara menilai mereka secara positif sehingga semua kelompok mendapat manfaat dari pertukaran material, manufaktur dan budaya dalam bentuk ide dari berbagai belahan dunia. Multikulturalisme memiliki konsekuensi positif dan negatif. Keuntungan yang jelas adalah akses ke kebutuhan baru, keterampilan dan pengetahuan atau sistem seni (Baidhawry, 2005). Dari satu sisi keberagaman merupakan kekayaan, di sisi lain keberagaman justru menimbulkan masalah sosial, misalnya konflik antar etnik, konflik agama, dan sebagainya. Berdasarkan situasi ini, banyak ahli menawarkan konsep pendidikan multikultural. Wardhani dalam Masunah (2010) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan beragam budaya. Kemudian, Masunah merumuskan kembali bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep gerakan reformasi dalam dunia pendidikan dan di masyarakat memberikan pelayanan yang sama dalam keadilan sosial terhadap keberagaman dan perbedaan masyarakat yang majemuk dan demokratis (Masunah, 2010). Hal ini dikuatkan oleh Masunah (2020) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk mendukung terwujudnya negara yang lebih demokrasi dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan budaya.

Pendidikan multikultural sangat berkaitan erat dengan era globalisasi yang ditandai dengan menyatunya budaya di seluruh dunia yang mengakibatkan dunia menjadi semakin terhubung. Akibatnya, globalisasi menjadi bersifat multidimensi,

artinya bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada keuangan saja tetapi globalisasi mempengaruhi ekonomi, politik, sosial dan budaya termasuk seni di dalamnya, misal terhadap seni adalah seni sebagai alat komoditi ((kodiran, 2004). Tidak disadari dengan adanya era globalisasi dapat menyebabkan perubahan cara hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat cenderung memilih budaya baru yang dianggap lebih praktis daripada budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal mulai dilupakan saat ini adalah kurangnya minat generasi penerus untuk mempelajari dan mewariskan budaya sendiri (Nahak, 2019).

Ketika membahas globalisasi pemikiran pertama yang terbersit pasti pengaruh-pengaruh negatif yang akan berdampak dan cenderung menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Pada kenyataannya banyak dampak positif dengan masuknya globalisasi untuk kemajuan bangsa. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara untuk menyiasatinya. Seperti halnya yang peneliti mengalami pada saat melakukan pra observasi terhadap Lembaga Adat Karatwan (LAK) Galuh Pakuan yang berdomisili di Kota Subang Jawa Barat. Di LAK peneliti menemukan fenomena bahwa terdapat pemberdayaan masyarakat meliputi digitalisasi, keagamaan, pertanian, perekonomian, olahraga, budaya dan lainnya.

Lembaga Adat Karatwan Galuh Pakuan dipimpin oleh seorang yang bergelar Raja. Suatu simbol kepemimpinan sebuah Lembaga Adat yang menjalankan misi menciptakan tahta raja untuk rakyatnya dengan cara diciptakannya raja-raja bela diri, raja-raja seni, dan lain sebagainya. Raja-raja tersebut menjadi identitas diri sesuai dengan misi LAK Galuh Pakuan yaitu “*ngawangun bangsa Sunda anu mibanda jiwa nu tangguh, raga nu kuat, rasa nu asih pakeun migawe ngmulyakeun nu hina, nguatkeun nu lemah, minterkeun nu bodo, ngbeungharkeun nu katalangsara tug dugika kawangun tahta raja pakeun rakyatna*”. Artinya, membangun bangsa Sunda yang memiliki jiwa yang tangguh, raga yang kuat, rasa yang asih untuk menjalankan misi memulyakan yang hina, menguatkan yang lemah, memintarkan yang bodoh, dan mengayakan yang miskin sampai terciptanya tahta raja untuk rakyatnya. Secara konsep kebudayaan LAK Galuh Pakuan menganut konsep *mi indung ka waktu mibapa ka jaman* yang memiliki arti pentingnya mengikuti arah kebijakan semua perkembangan zaman,

tetapi tidak keluar dari budaya kita berasal. Di bawah kepemimpinan Raja, lembaga ini sangat menghargai keberagaman yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika.

Salah satu aktivitas yang sedang dilakukan oleh LAK Galuh Pakuan adalah mengangkat sektor olah raga dan seni sebagai bagian dari bela diri. LAK Galuh Pakuan menjadikan Muaythai sebagai olahraga bela diri resmi pada masyarakatnya. Muaythai merupakan seni bela diri berasal dari budaya Thailand yang menjamur di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Secara etimologi Muay/Muaythai berasal dari bahasa Sansekerta “*mavya*” yang berarti tinju bela diri dan “*Tai*” berarti suku Thai. Di kalangan generasi milenial Muaythai menjadi pilihan olahraga eksklusif yang digemari oleh para artis saat ini. Banyak sekali pelaku olahraga bela diri yang mengembangkan, bahkan membuat *camp* Muaythai (tempat yang dipakai untuk latihan) mulai dari kota-kota besar sampai ke pelosok-pelosok daerah termasuk di Jawa Barat. Olah raga ini dapat dikatakan sebagai seni bela diri praktis dengan menggunakan delapan tungkai mulai dari pukulan, sikut, lutut dan tendangan. Di negara aslinya yaitu Thailand, Muaythai merupakan bela diri yang wajib dipelajari oleh para prajurit untuk memperkuat kekuatan militer sampai pada akhirnya resmi menjadi bela diri kerajaan Thailand. Pelaku olahraga di Indonesia tidak sedikit pula yang langsung datang ke negara Thailand dengan sengaja mengenal dan mempelajari lebih dalam seni bela diri Muaythai.

Pada saat ini, Muaythai merupakan salah satu bela diri yang sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia karena *entertain*-nya. Pada hakikatnya seni bela diri Muaythai ini dijadikan olahraga resmi LAK Galuh Pakuan yang bertujuan untuk memperkuat diri dan memperkuat bangsa. Harapannya mengolahragakan masyarakat guna menciptakan manusia-manusia yang tangguh untuk membangun bangsa yang kuat dan sehat. Kekuatan bangsa melalui bela diri akan berbanding lurus (menunjang) dengan kemajuan bangsa itu sendiri, seperti halnya Jepang, China, Korea, Inggris, Amerika dan termasuk Indonesia.

Muaythai dewasa ini sudah resmi menjadi salah satu cabang olahraga bela diri yang diakui oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Hal yang menjadi sorotan peneliti bahwa olahraga Muaythai terdapat nomor pertandingan kelas seni yang terdiri dari Wai kru, Muay Boran dan Muay Aerobik. Materi yang

akan menjadi bahan penelitian ini adalah Muay Aerobik, karena nomor pertandingan ini terbuka untuk dikreasikan dengan seni lainnya, sedangkan Wai kru, Muay Boran merupakan bentuk baku olahraga bela diri Muaythai.

Peneliti yang mempunyai latar belakang akademik di bidang pendidikan seni merasa termotivasi untuk mempelajari nomor pertandingan kelas seni tersebut khususnya Muay Aerobik dan memodifikasinya sesuai dengan budaya Indonesia yang beragam. Mengingat hadirnya Muay aerobik sebagai peluang prestasi salah satu kelas seni pada cabang olahraga Muaythai merupakan jenis budaya asing yang tentunya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Kesenjangannya adalah bagaimana kita menangkap peluang prestasi tersebut dengan tidak meninggalkan budaya kita sendiri ditengah-tengah polarisasi budaya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara berdampingan.

Pada umumnya Muay Aerobik memiliki gerak, musik, busana yang masih didominasi dengan gaya Thailand, namun dalam *Technical Hand Book (2022)* tercantum ketentuan bahwa dalam koreografi Muay Aerobik harus mengandung 80% gerak *basic* Muaythai dan 20% kreativitas. Dengan demikian, peneliti ingin memanfaatkan 20% ketentuan tersebut untuk memasukkan unsur-unsur tari Nusantara.

Tari Nusantara merupakan kumpulan dari beragam tari tradisional yang berasal dari Indonesia, secara turun temurun mengalami pewarisan terhadap generasi ke generasi dan menjadi wujud kekayaan budaya Indonesia. Ragam tari Nusantara ini tentunya mempunyai karakteristik dan keunikannya masing-masing, karena pengaruh dari berbagai hal mulai dari filosofi, sejarah, letak geografis, agama dan lain sebagainya di tempat dimana tari tradisional tersebut lahir dan berkembang. Hal tersebut dijelaskan oleh Narawati (2003) yang menyebutkan bahwa sebagai produk masyarakat sebuah tari menyimpan misteri yang terbungkus berlapis-lapis dengan simbol budaya, nilai etnis dan estetis masyarakat penyangganya. Memasukkan unsur-unsur tari Nusantara dalam Muay Aerobik, menjadikan nomor pertandingan tersebut sebagai Muay Aerobik gaya Indonesia.

Penelitian terdahulu Mesomsak (2019) meneliti tentang sejarah perubahan fungsi seni bela diri Muaythai dari bentuk bela diri menjadi fungsi pertunjukkan. Hasil menunjukkan bahwa Muaythai mengubah bentuk penyajiannya dari

olahraga bela diri menjadi bentuk seni pertunjukan sejak tahun 2009 dalam bentuk kompetisi. (Tantiwiboonchai dkk., 2017) meneliti tentang Muay Aerobik yang bertujuan mengetahui pengaruh tarian Muaythai Aerobik dengan pemakaian suplemen untuk kebugaran pada wanita lanjut usia. Hasil dari penelitian ini bahwa tarian Muaythai aerobik berdampak rendah dengan pemakaian suplemen vitamin D dan kalsium karena hanya membantu menstabilkan metabolisme tulang. Peneliti berikutnya mengkaji pengembangan senam aerobik dengan memasukkan unsur tari Nusantara (Poerwanto dkk, 2019). Peneliti lain mengangkat tari menjadi olahraga senam aerobik yaitu dari Warni dkk. (2022) menjadikan tari tradisional sebagai inspirasi sebagai unsur gerak senam aerobik. Hasilnya dapat meningkatkan ketahanan tubuh, khususnya terkait imunitas. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk uji ketahanan terhadap virus Covid-19. Penelitian terdahulu terfokus pada olahraga aerobik sebagai upaya ketahanan tubuh, senam, yang berasal dari tari tradisi atau menggabungkan dengan olah raga. Tetapi penelitian terkait Muay Aerobik yang menggabungkan dengan tari Nusantara yang memadukan antara gerak *basic* bela diri Muaythai dan gerak-gerak tari Nusantara dalam wujud senam aerobik belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk membuat desain penciptaan pada jenis olah raga bela diri yang mengandung keragaman tari Nusantara.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan desain penciptaan karya Muay Aerobik yang memadukan olahraga dan seni tari yang beragam sebagai desain pendidikan multikultural. Desain konsep pendidikan multikultural yang digunakan adalah *cultural pluralism* yaitu pemahaman dan apresiasi keragaman budaya (Masunah, 2022). Diharapkan melalui desain Muay Aerobik berbasis tari Nusantara dapat menumbuhkan karakter generasi muda tangguh yang mampu mengapresiasi keberagaman, kebanggaan akan identitas dan mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk berkreasi. Desain yang hendak dibuat tentunya diperlukan wawasan untuk mengidentifikasi gerak, musik rias, busana yang terkandung dalam ketentuan Muay Aerobik. Berbekal pengetahuan tersebut peneliti mendesain 20% kreativitas dalam ketentuan Muay Aerobik dengan memasukkan unsur-unsur tari Nusantara. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Muay Aerobik berbasis tari Nusantara

sebagai desain pendidikan multikultural.”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur gerak, musik, rias busana dan penyajian dalam Muay Aerobik Thailand?
2. Bagaimana struktur gerak, musik, rias busana dan penyajian dalam Muay Aerobik Indonesia?
3. Bagaimana desain awal penyajian Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural ?
4. Bagaimana pandangan ahli tentang desain penyajian Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural?
5. Bagaimana redesain Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak, musik, rias busana dan penyajian Muay Aerobik Thailand.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak, musik, rias busana dan penyajian Muay Aerobik Indonesia.
3. Mendeskripsikan desain awal penyajian Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan ahli tentang desain penyajian Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural?
5. Merumuskan redesain Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultural.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan seni secara

multidisiplin, yaitu seni dan olahraga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan potensi diri.

b. Bagi Atlet

Diharapkan dapat mengenal, menumbuhkan keingintahuan, kecintaan terhadap kelestarian budaya, mampu menghargai budaya lain dan menumbuhkan kreativitas.

c. Bagi Institusi Akademik

Menginspirasi dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk pembuktian dalam sebuah penelitian atau secara khusus dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Muay Aerobik.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, desain yang dirancang menjadi pedoman penciptaan Muay Aerobik berbasis tari Nusantara dalam *assesment* kepelatihan pelatih, wasit dan juri dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, Muay Aerobik berbasis tari Nusantara diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkenalkan Muaythai pada masyarakat Indonesia secara luas serta memperkenalkan budaya Nusantara kepada masyarakat Internasional melalui pertunjukan Muay Aerobik berbasis tari Nusantara. Dengan demikian, dapat digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah Muay Aerobik agar dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan menjadi karya baru (Muay Aerobik Nusantara) yang dapat diterima, dinikmati, digandrungi dan menjadi alternatif olahraga

masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dalam penelitian ini tersusun menjadi tiga bagian, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pemaparan latar belakang timbulnya permasalahan, sehingga memungkinkan harus diteliti, kemudian dituangkan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin dicapai dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menuangkan beberapa kajian-kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan agar penelitian ini menemukan sebuah kebaruan dan untuk menghindari plagiarisme serta kerangka berpikir dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan pendekatan dan metode yang dapat membantu dalam menemukan permasalahan, sehingga dapat menghasilkan solusi permasalahan penelitian, meliputi beberapa sub judul mengenai hal-ha yang menjelaskan metodologi penelitian yang dilakukan terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan terkait hasil temuan penelitian yang dijelaskan mulai dari kondisi awal Muay Aerobik di Thailand, kondisi awal Muay Aerobik di Indonesia, Desain awal, pandangan ahli dan redesain dalam penelitian Muay Aerobik berbasis tari Nusantara sebagai desain pendidikan multikultur.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI